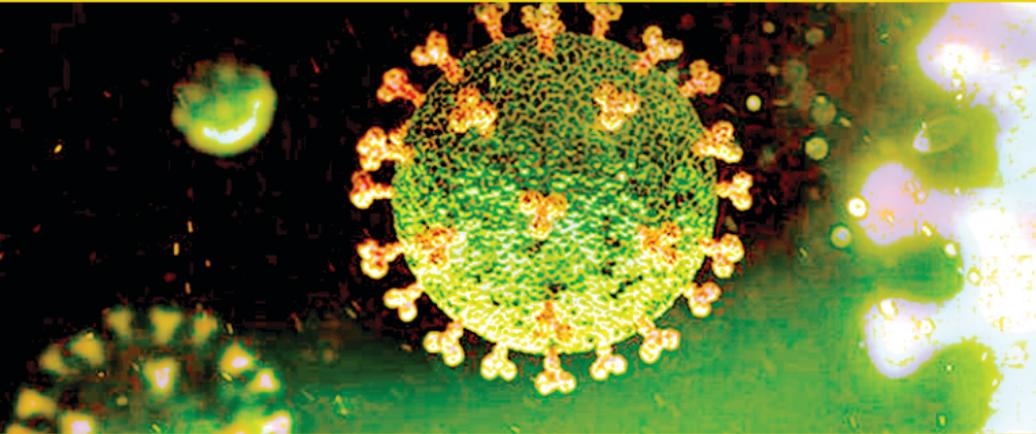




# **BUKU SAKU PENCEGAHAN COVID-19 BAGI KADER REMAJA**



DR.Florentianus Tat.,SKp.,M.Kes

Mariana Oni Betan, S. Kep, Ns., MPH

Aben B. Y. H. Romana, S. Kep, Ns., M. Kep

Emiliandry Febryanti T. Banase.,S.Kep,Ns

**Buku Saku**  
**PENCEGAHAN COVID-19**  
**BAGI KADER REMAJA**

**TIM PENYUSUN**

DR.Florentianus Tat.,SKp.,M.Kes  
Mariana Oni Betan, S. Kep, Ns., MPH  
Aben B. Y. H. Romana, S. Kep, Ns., M. Kep  
Emiliandry Febryanti T. Banase.,S.Kep,Ns

**Penerbit:**

CV. Yarsa,  
Jl. OeEkam RT 07 Kelurahan Sikumana  
Kota Kupang, NTT

**Buku Saku**  
**PENCEGAHAN COVID-19**  
**BAGI KADER REMAJA**

**TIM PENYUSUN**

DR.Florentianus Tat.,SKp.,M.Kes  
Mariana Oni Betan, S. Kep, Ns., MPH  
Aben B. Y. H. Romana, S. Kep, Ns., M. Kep  
Emiliandry Febryanti T. Banase.,S.Kep,Ns

**Editor**

Ns.Yoani Maria Vianney Bitu Aty.,S.Kep.,M.Kep  
Maria Agustina Making.,S.Kep.,M.Kep

**Layout**

Dr. Wanti, SKM., MSc

Ukuran Buku: 10cmx15cm

ISBN: 978-623-97106-5-1

**Penerbit:**

CV. Yarsa,  
Jl. OeEkam RT 07 Kelurahan Sikumana  
Kota Kupang, NTT

# DAFTAR ISI

|                                   |     |
|-----------------------------------|-----|
| DAFTAR ISI .....                  | iii |
| KATA PENGANTAR .....              | iv  |
| PENDAHULUAN .....                 | 1   |
| Kader Kesehatan Remaja .....      | 2   |
| Apa itu Covid-19 .....            | 5   |
| Pencegahan dan Pengendalian ..... | 11  |
| Karantina dan Isolasi .....       | 20  |
| Tatalaksana (3 T) .....           | 21  |
| Tentang Imunisasi Covid-19 .....  | 24  |

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkenannya maka "Buku Saku Pencegahan Covid-19 Bagi Kader Remaja" dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini dibuat sebagai acuan bagi remaja agar mampu memberikan tindakan pencegahan yang tepat pada diri sendiri, teman sebaya, keluarga dan masyarakat. Buku ini menyampaikan materi yang ringan dan sederhana agar mudah dipahami oleh remaja. Penampilan modul dibuat sedemikian rupa agar menarik untuk dibaca oleh remaja. Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan Buku ini. Kami berharap Buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya para remaja yang akan menjadi kader kesehatan.

Kupang, November 2021

## **SINOPSIS**

Buku ini merupakan acuan bagi remaja agar mampu memberikan tindakan pencegahan covid-19 yang tepat pada diri sendiri, teman sebaya, keluarga dan masyarakat. Buku ini dibuat sedemikian rupa agar menarik untuk dibaca serta berisikan materi yang ringan dan sederhana agar mudah dipahami oleh remaja. Buku ini berisi materi antara lain kader kesehatan remaja, komunikasi informasi dan edukasi, apa itu covid-19, pencegahan dan pengendalian covid-19, isolasi mandiri, tatalaksana covid di masyarakat, pengenalan imunisasi covid-19 dan praktek KIE.

# PENDAHULUAN

**REMAJA** sangat berperan untuk masa depan suatu bangsa. Dari total populasi penduduk Indonesia ada 33% atau 65 juta yang berusia remaja. Remaja mewakili sekitar 24% populasi atau sekitar 835.000 orang. Karena 15 tahun ke depan remaja akan berperan dalam kegiatan ekonomi dan perubahan sosial suatu bangsa, maka penting untuk memperhatikan pemenuhan hak-hak remaja.

Dalam masa pandemi covid-19 remaja dapat mengambil peran penting dalam mencegah luasnya penyebaran penyakit ini dan turut aktif dalam pengendalian penyakit ini. Remaja dapat berperan sebagai komunikator bagi teman sebaya dan orang tua, pemberi informasi, khususnya pada teman sebaya, dan juga sebagai pendidik bagi masyarakat. Dalam hal KIE, remaja dapat menggunakan pola dan metode sendiri yang sesuai dengan kondisi remaja untuk menyampaikan pesan-pesan bebas covid-19.

Remaja juga sangat dimungkinkan menjadi penggerak dalam upaya pencegahan penularan covid-19, antara lain seperti penggerak gerakan 5 M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, mengurangi kerumunan dan mengurangi mobilisasi. Remaja juga dapat dilibatkan dalam berbagai kampanye bebas covid-19 kepada masyarakat umum.

# Kader Kesehatan Remaja

## I. Pengertian

Setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan atau masyarakat serta bekerja ditempat tempat yang berkaitan dengan pemberian pelayanan kesehatan dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan merupakan pengertian kader menurut Pemenkes No. 25 Tahun 2014 tentang upaya kesehatan anak.

Kader kesehatan adalah orang orang yang berada dalam lingkungan setempat yang telah dipilih untuk bekerja sama secara sukarela. Tenaga sukarela yang dippili dari antara remaja untuk bekerja secara sukarela meningkatkan kesehat diri dan masyarakat. Kader Kesehatan Remaja adalah remaja yang dipilih/ secara sukarela mengajukan diri guna ikut melaksanakan sebagian usaha

pelayanan kesehatan terhadap diri sendiri, keluarga, teman, masyarakat pada khususnya dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan diri dan masyarakat. (Kemenkes, 2018)

## **II. Tujuan Kader Kesehatan Remaja**

- Menolong dirinya sendiri dan orang lain untuk hidup sehat
- Membina teman teman sebaya dan berperan sebagai promotor dan motivator dalam menjalankan usaha kesehatan terhadap diri dan lingkungannya
- Membantu keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan khususnya pencegahan covid 19.

## **III. Peran Kader Kesehatan Remaja (Kemenkes 2018) ;**

- Remaja memelihara, membina, meningkatkan, dan menjaga kesehatan diri dan lingkungan masyarakat.
- Berperilaku sehat, terlibat aktif dalam upaya pencegahan covid 19 pada diri dan masyarakat.

- Bertanggung jawab pada kesehatan diri dan keluarga
- Memberikan informasi dan edukasi tentang covid 19 pada teman sebaya dan keluarga serta masyarakat
- Berperan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penularan covid 19 dengan upaya 5 M pada diri sendiri dan keluarga serta masyarakat.

#### **IV. Tugas Kader Kesehatan Remaja (Kemenkes 2018) ;**

- Senantiasa menjaga diri agar tidak tertulas covid 19
- Mengkomunikasikan, informasikan tentang covid 19
- Menginformasikan upaya pencegahan dan pengendalian covid 19
- Mengawasi pelaksanaan 5 M pada remaja
- Terlibat aktif dalam upaya pencegahan penularan Covid
- Membantu pelaksanaan 3T.
- Melakukan promosi dan kampanye pencegahan covid 19.

# Apa itu Covid-19

## I. Sejarah Penyakit

Dalam 20 tahun terakhir, beberapa penyakit virus menyebabkan epidemi seperti severe acute respiratory syndrome coronavirus (SARS-CoV) pada tahun 2002-2003, influenza H1N1 pada tahun 2009 dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) yang pertama kali teridentifikasi di Saudi Arabia pada tahun 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Tiongkok melaporkan kasus pneumonia misterius yang tidak diketahui penyebabnya. Dalam 3 hari, pasien dengan kasus tersebut berjumlah 44 pasien dan terus bertambah hingga saat ini berjumlah jutaan kasus. Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpajan dengan satu pasar seafood atau live market di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok. Sampel

isolat dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi coronavirus, jenis betacoronavirus tipe baru, diberi nama 2019 novel Coronavirus (2019-nCoV). Pada tanggal 11 Februari 2020, World Health Organization memberi nama virus baru tersebut SARS-CoV-2 dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa COVID-19 menjadi pandemi di dunia.

Kasus COVID-19 pertama di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 atau sekitar 4 bulan setelah kasus pertama di Cina. Kasus pertama di Indonesia pada bulan Maret 2020 sebanyak 2 kasus dan setelahnya pada

tanggal 6 Maret ditemukan kembali 2 kasus. Kasus COVID-19 hingga kini terus bertambah.

## **II. Pengertian**

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Corona Virus jenis SARS-COV-2. Kali pertama muncul di Wuhan, China, pada Desember 2019. COVID-19 adalah penyakit saluran pernafasan menular yang disebabkan oleh virus baru SARS-CoV-2. Penyebaran virus ini pertama kali dilaporkan di Wuhan, Cina di akhir Desember 2019 dan sampai sekarang sudah menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. (Unicef, 2020:Kemenkes 2020).

## **III. Apakah sakit Covid-19 Berbahaya?**

Ya, virus COVID-19 ini berbahaya dan menyebar dengan cepat. Jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan sakit parah dan bahkan kematian, terutama pada kelompok orang rentan seperti orang

lanjut usia, ibu hamil, dan orang dengan penyakit penyerta seperti jantung, darah tinggi, penyakit paru, dan lain-lain.

#### **IV. Apa Itu PDP, ODP dan OTG?**

- PDP (Pasien Dalam Pengawasan), PDP punya riwayat perjalanan/ tinggal di luar negeri/ daerah transmisi lokal, dan kontak langsung dengan pasien COVID-19. Seringkali alami: Demam  $\geq 38$  derajat Celsius, Sesak Napas, Batuk, Pilek, Sakit Tenggorokan, Letih, Lesu dan Disertai tanda pneumonia dari klinis atau foto ronsen dada.
- ODP (Orang Dalam Pengawasan), ODP punya riwayat perjalanan/ tinggal di luar negeri atau daerah dengan transmisi lokal, dan kontak dengan pasien positif COVID-19. - Seringkali alami demam  $\geq 38$  derajat Celsius, Sakit tenggorokan, Batuk, Pilek, Serta letih dan lesu. Tidak didapati tanda pneumonia dari klinis dan foto ronsen dada.

- OTG (Orang Tanpa Gejala), Orang yang tidak bergejala dan kontak dengan kasus konfirmasi COVID-19 atau baru bepergian dari luar negeri atau dalam negeri, namun tidak menunjukkan gejala. - Umumnya anak muda dengan imun tinggi karena kontak langsung atau tinggal di daerah transmisi
- Asimtomatis atau Presimtomatis? Apakah kasus asimtomatis atau presimtomatis? orang terinfeksi COVID-19, tapi tidak sakit atau belum sakit sehingga menjadi sumber penularan bagi sekitarnya. Inilah kelompok berbahaya karena tidak diketahui.

## **V. Cara Penularan**

Bagaimana virus COVID-19 menyebar? Virus COVID-19 menyebar melalui droplet atau percikan ludah yang masuk langsung ke tubuh melalui mata, hidung, dan mulut, atau jika tangan

menyentuh permukaan yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah (mata, hidung, mulut). (Unicef, 2020:Kemenkes 2020).

- Virus COVID-19 menular secara langsung dari orang ke orang melalui Droplet atau tetesan air yang keluar saat orang bicara, batuk, dan bersin
- Virus Covid-19 masuk ke dalam tubuh sampai menimbulkan sakit paling lama 14 hari dan paling cepat 1 hari, rata-rata selama 5 hari.
- Kontak secara Langsung Melalui jabat tangan, cium pipi, dan cium tangan karena virus COVID-19 menempel pada tangan dan wajah.
- Menyentuh Permukaan Benda yang Terkontaminasi Di permukaan benda-benda tertentu, virus COVID-19 mampu bertahan sampai berjam-jam.

## **VI. Tanda dan Gejala**

- Demam atau riwayat demam lebih dari 38 derajat Celsius

- Batuk kering, hidung tersumbat, pilek, gangguan indra penciuman, sakit tenggorokan, atau diare.
- Merasa kelelahan, letih, dan lesu
- Sesak napas
- Gejala bisa timbul salah satu atau bersamaan. Alami salah satu gejala di atas bukan berarti Anda terinfeksi COVID-19. Untuk memastika, periksalah ke fasilitas kesehatan terdekat.

## **Pencegahan dan Pengendalian**

**Upaya-upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 (Unicef, 2020:Kemenkes 2020);**

- Di Rumah Saja; Hindari melakukan kontak langsung dengan orang banyak, berkumpul. Anak-anak diimbau untuk tinggal di dalam rumah, jangan bermain

di luar rumah

- ❑ Pakai Masker; Jika terpaksa keluar rumah, wajib pakai masker meskipun sehat karena ada kasus COVID-19 tanpa gejala. Saat sedang sakit harus pakai masker. Ganti masker selama 4 jam sekali.
- ❑ Jaga Jarak Disiplin; menjaga jarak 1-2 meter bila terpaksa keluar rumah mengantre, dan berbelanja. Hindari kerumunan, keramaian dan berbagai acara yang melibatkan orang banyak.
- ❑ Cuci tangan dengan Air Mengalir dan Sabun; Rajin mencuci tangan usai keluar rumah, membeli makanan, minuman, sayur, dan bertransaksi/ berinteraksi dengan orang di luar. Termasuk sebelum dan sesudah makan
- ❑ Jangan Sentuh Area Wajah; Virus bisa masuk tubuh melalui hidung atau mulut. Lakukan cuci tangan dengan benar sebelum memegang area itu.
- ❑ Hindari Makan di Luar Bawa pulang makanan dan minuman; Jika terpaksa, pilih tempat duduk dengan sirkulasi udara

yang baik. Duduk berjauhan dari pelanggan lain dan hindari percakapan dengan orang tidak dikenal.

- ❑ Jangan Asal Pegang; Hindari memegang benda-benda di tempat umum. Misalnya, tiang, pegangan di tangga, atau benda yang kemungkinan dipegang banyak orang. Jika memungkinkan, buka pintu supermarket/dll dengan siku (bukan telapak tangan).
- ❑ Olahraga; Tetap beraktivitas fisik dan olahraga meskipun di rumah. Jangan lupa istirahat 8 jam sehari.
- ❑ Makanan Diperhatikan Rutin makan makanan bergizi; Konsumsi suplemen dan vitamin yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh.
- ❑ Hindari Jangan merokok dan minum minuman beralkohol.
- ❑ Tak Kalah Penting, hindari atau kendalikan stress

Batasi Bepergian Hendaknya kurangi bepergian, beraktivitas di luar rumah, dan

berinteraksi dengan banyak orang. Jika harus bepergian?

- Tidak Sakit Pastikan Anda sehat
- Harus Pakai Masker
- Cari Waktu Tepat Pilih keluar saat sepi untuk hindari kerumunan
- Tidak Pegang Wajah Hindari pegang area wajah
- Cuci Tangan Hindari pegang benda di rumah sebelum cuci tangan
- Bersihkan Diri Lepas alas kaki, masker. Hindari kumpul/interaksi dengan keluarga sebelum bersih diri
- Ganti Baju Baju yang habis dipakai dicuci/rendam pakai detergen, dan ganti baju lain.

## **PHYSICAL DISTANCING**

**(Unicef, 2020: Kemenkes 2020)**

Jaga Jarak. Penularan virus terjadi jika orang terinfeksi melakukan kontak langsung dengan orang sehat. Karena itu, mari menjaga jarak demi kebaikan bersama. Selain itu, ada orang yang COVID-19 tapi tidak menunjukkan gejala

sebagai sumber penularan.

- Tetap di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah
- Jangan pergi mudik, berlibur, atau ke ruang public
- Tidak menerima tamu
- Terpaksa keluar rumah, lakukan prosedur pencegahan
- Hindari kerumunan
- Tetap menjaga jarak

### **DISINFEKSI TEPAT**

- Daerah Rawan Disinfeksi tepat dilakukan bukan dengan penyemprotan maupun bilik penyemprotan, tapi dengan mengelap secara rutin tempattempat atau benda mati yang sering di sentuh.
- Misalnya, gagang pintu, tombol lift, rail tangga, kaca pintu, daun pintu/ jendela, perabitan rumah tangga, laptop, smartphone, dan lainnya.
- Pilih larutan disinfektan yang memiliki No. BPOM. Cek tanggal kedaluwarsa dan ikuti petunjuk penggunaan.

- ❑ Jika menggunakan klorin, campurkan 5 sendok makan klorin per galon air atau 4 sendok teh klorin per 1 liter air. Jangan campurkan klorin dengan bahan pembersih lainnya.
- ❑ Gunakan sarung tangan sekali pakai. Jangan dipakai untuk hal lain selain kegiatan disinfeksi.
- ❑ Selama melakukan disinfeksi, pastikan ventilasi baik dengan membuka pintu dan jendela.
- ❑ Jika permukaan kotor, bersihkan dulu dengan sabun/ deterjen dan air.
- ❑ Khusus untuk alat elektronik, ikuti petunjuk disinfeksi dari suatu produk. Jika tidak ada petunjuk dari produk, gunakan tisu basah yang mengandung alkohol atau semprotan yang berisi minimal alkohol 70% untuk disinfeksi layar sentuh. Lalu keringkan permukaan alat elektronik.
- ❑ Disinfektan tidak perlu disemprotkan ke tubuh manusia karena dapat menimbulkan iritasi kulit, mulut, dan mata.

## **MASYARAKAT HARUS!!!!**

- ❑ Waspada Pemantauan keluar-masuk warga dari kota/ daerah tertentu maupun mengecek suhu tubuh dan mencatat kondisi kesehatan warga dengan kartu kesehatan.
- ❑ Tidak harus menutup jalan/blokir. Kurangi kegiatan berkumpul warga karena dapat meningkatkan risiko penularan.
- ❑ Lakukan upaya-upaya prosedur pencegahan COVID-19 di mana pun
- ❑ Saling Membantu Memberikan makanan, sembako, atau kebutuhan hidup kepada masyarakat yang tidak bisa bekerja, pasien isolasi diri atau karantina mandiri, dan yang tidak mampu serta membutuhkan. Terutama di lingkungan terdekat.
- ❑ Mengedukasi-Ingatkan Berikan informasi yang membangun (bukan hoaks). Jangan membuat panik. Ingatkan pakai masker, jaga jarak, dan cuci tangan serta tidak menyentuh wajah. Imbau lakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

- ❑ Berdonasi-Bersedekah Menyisihkan donasi (bagi yang mampu) untuk masyarakat yang tidak bisa bekerja, pasien isolasi diri, orang yang melakukan karantina mandiri, dan orang yang tidak mampu.
- ❑ Jangan diskriminasi mereka (yang berstatus ODP, PDP, dan OTG). Jauhi virusnya bukan orangnya.
- ❑ Mereka mengisolasi diri di rumah untuk melindungi Anda dan kita agar tidak terpapar virus. Meski pemerintah menganjurkan untuk jaga jarak, tetapi rasa kemanusiaan tidak akan pernah ada jarak.
- ❑ Doa dan dukungan yang Anda berikan dapat berdampak besar bagi kesembuhannya.
- ❑ Begitu pula dengan tenaga kesehatan yang saat ini tengah berjuang untuk menyembuhkan orang-orang yang terinfeksi virus dan sakit COVID-19. Beri mereka dukungan dan doa.

## **ADAPTASI KEBIASAAN BARU**

- Hindari pertemuan sosial dan jaga jarak fisik minimal 1,5 meter
- Pastikan tempat kerja memiliki ventilasi yang baik
- Cuci tangan sesering mungkin memakai sabun dan air yang mengalir selama minimal 20 detik
- Bila perlu, gunakan hand sanitizer berbasis alkohol.
- Jaga kebersihan area kerja dan lakukan disinfeksi berkala.
- sesering mungkin memakai sabun dan air yang mengalir selama minimal 20 detik.
- Gunakan masker.
- Meludah, batuk atau bersin memakai tisu dengan menutup seluruh hidung dan mulut.
- Bungkus tisu bekas pakai ke dalam kantong plastik sebelum dibuang ke tempat sampah tertutup.

## KARANTINA MANDIRI DAN ISOLASI DIRI

Mengurangi risiko penularan Karantina mandiri dan isolasi diri diperlukan sebagai upaya mencegah terjadinya penularan kepada orang terdekat, di sekitar rumah, desa, dan lingkungan kerja. Karantina dilakukan selama 14 hari.

1. Karantina Mandiri dilakukan jika Anda OTG
  - Tinggal di rumah, jangan bepergian
  - Tidak menerima tamu
  - Tetap berjarak saat berinteraksi dengan keluarga/warga sekitar
2. Isolasi Diri Dilakukan oleh ODP dan PDP atau konfirmasi/positif yang kondisinya ringan atau sedang dan menurut dokter tidak membutuhkan rawat inap
  - Tinggal di kamar, jangan kontak dengan orang lain
  - Gunakan kamar mandi terpisah dengan keluarga
  - Pakai alat makan terpisah

- Jika kondisi kian parah, segera hubungi petugas/ relawan/satgas Covid-19,

### **Tatalaksana (3 T)**

#### **I. Test**

Untuk mengetahui adanya virus pada OTG, ODP, atau PDP, perlu dilakukan pemeriksaan dan konsultasi kepada dokter di rumah sakit:

- Rapid test dilakukan pada orang yang telah diskriming dan dicurigai terinfeksi virus. Ditentukan oleh petugas sesuai tingkat risiko tertular. Rapid test: pemeriksaan darah untuk mengetahui adanya kekebalan tubuh pada orang yang terinfeksi virus.
- Bila hasil tes positif, harus dikonsultasikan ke dokter dan yang bersangkutan akan disarankan melakukan tes SWAB.
- SWAB hidung dan tenggorokan: untuk mengetahui adanya virus pada seseorang. Hasil SWAB positif menunjukkan seseorang terinfeksi

virus. Kekebalan seseorang menentukan dia menjadi OTG (Carrier), ODP atau PDP konfirmasi/positif.

- Bila hasil tes pertama negatif, namun masih ada kecurigaan terinfeksi virus, maka dokter akan menyarankan Rapid test kedua, 10 hari kemudian.

## II. Tracing

### **MENGAPA DILAKUKAN PELACAKAN KONTAK?**

Pelacakan Kontak (contact tracing) adalah proses untuk mengidentifikasi, menilai dan mengelola orang-orang yang berkontak erat dengan kasus konfirmasi/probable untuk mencegah penularan selanjutnya. Kegiatan ini penting karena kasus konfirmasi dapat menularkan penyakit sejak 2 hari sebelum hingga 14 hari sesudah timbulnya gejala. Utamakan wawancara melalui telepon/ aplikasi pesan instan untuk memperkecil risiko penularan.

### **III. IDENTIFIKASI KONTAK ERAT**

Orang-orang yang berkontak dengan kasus konfirmasi atau probable sejak 2 hari sebelum hingga 14 hari setelah timbul gejala klinis, yaitu:

1. Orang yang memiliki kontak fisik atau berada kurang dari 1 meter selama 15 menit atau lebih.
2. Orang yang berada di lingkungan tertutup yang sama untuk jangka waktu lama, seperti orang yang tinggal satu rumah, rekan kerja, teman sekolah, hadir di pertemuan, atau menggunakan alat transportasi/kendaraan yang sama.
3. Orang yang mengunjungi kasus, baik di rumah ataupun di fasilitas layanan kesehatan, seperti kerabat, dll.
4. Orang atau fasilitas umum yang dikunjungi kasus.
5. Petugas kesehatan yang kontak tanpa menggunakan APD standar.
6. Orang yang berkontak dengan jenazah

kasus konfirmasi/probable tanpa menggunakan APD yang sesuai.

#### **IV. TREATMENT/ PENGOBATAN**

1. Isolasi dan Pemantauan
  - Isolasi mandiri di rumah selama 10 hari.
  - Pasien dipantau melalui telepon oleh petugas Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)
  - Kontrol di FKTP terdekat setelah 10 hari karantina untuk pemantauan klinis
2. Pengobatan oleh Puskesmas dan Rumah Sakit

### **TENTANG IMUNISASI COVID-19**

#### **I. Apa itu vaksinasi ?**

Vaksinasi adalah proses di dalam tubuh, dimana seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit

atau hanya mengalami sakit ringan, biasanya dengan pemberian vaksin.

## **II. Bagaimana Vaksin bisa bekerja dalam tubuh untuk melindungi kita?**

1. Vaksin adalah produk biologi yang diberikan kepada seseorang untuk melindunginya dari penyakit yang melemahkan, bahkan mengancam jiwa.
2. Vaksin akan merangsang pembentukan kekebalan terhadap penyakit tertentu pada tubuh seseorang.
3. Tubuh akan mengingat virus atau bakteri pembawa penyakit, mengenali dan tahu cara melawannya.

## **III. Siapa sasaran penerima Vaksinasi COVID-19?**

Kelompok prioritas penerima vaksin adalah penduduk yang berdomisili di Indonesia yang berusia diatas 18 tahun.

#### **IV. Dimana tempat Pelayanan Vaksinasi COVID-19**

Pelayanan vaksinasi COVID-19 dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan milik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota atau milik masyarakat/ swasta yang memenuhi persyaratan, meliputi:

1. Puskesmas, Puskesmas Pembantu
2. Klinik
3. Rumah Sakit dan/ atau
4. Unit Pelayanan Kesehatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP)

#### **V. Apakah Manfaat dari Vaksin COVID-19?**

Sebagaimana manfaat dari vaksin lainnya, Vaksin COVID-19 bermanfaat untuk memberi perlindungan tubuh agar tidak jatuh sakit akibat COVID-19 dengan cara

menimbulkan atau menstimulasi kekebalan spesifik dalam tubuh dengan pemberian vaksin.

## **VI. Apa itu KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi)?**

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) merupakan semua kejadian medik yang terjadi setelah imunisasi, menjadi perhatian dan diduga berhubungan dengan imunisasi. Misalnya demam atau nyeri pada area suntikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku KIE Kader Kesehatan Remaja (2018)  
Kementrian Kesehatan RI. Jakarta

Buku Saku Penggunaan Media KIE (2021).  
Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan  
Perlindungan Anak.

Panduan Hidup Sehat melawan Covid-19 Unicef  
World Health Organization. (2019).  
Coronavirus disease 2019 (COVID-19)

World Health Organization. (2020). Situation  
Report

Kementrian Kesehatan dan Kementris Sosial RI.  
(2020). Panduan Pencegahan Covid-19 b a g i  
Pendamping LKS-LU: Program rehabilitasi sosial  
lanjut usia. In KEMSOS RI. [https://  
www.kemsos.go.id/uploads/topics/  
15861338781831.pdf](https://www.kemsos.go.id/uploads/topics/15861338781831.pdf)

Kemenkes. (2020). Pedoman kesiapan  
menghadapi COVID-19. In Direktorat Jenderal  
Pencegahan dan pengendalian penyakit. Kemetrian  
Kesehatan RI. [https://www.kemkes.go.id/resources/  
download/info-terkini/COVID-19 dokumen resmi/2  
Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus  
Disease \(COVID-19\).pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19%20dokumen%20resmi/2%20Pedoman%20Pencegahan%20dan%20Pengendalian%20Coronavirus%20Disease%20(COVID-19).pdf)

